

Pengaruh Adopsi *E-Learning* dan *Self-Efficacy* Terhadap Literasi Digital

Madina Putri^{*1}, Ati Sadiyah², Kurniawan³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: hamdikurniawan92@gmail.com

Abstrak. Rendahnya literasi digital siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal menjadi permasalahan yang cukup serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar secara efektif dan bijak. Sementara itu, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan mendorong penggunaan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran. Adopsi *e-learning* tidak terlepas dari kemampuan siswa serta keyakinan diri dalam menggunakannya. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* terhadap literasi digital siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* terhadap literasi digital siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sindangkasih yang berjumlah 296 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *E-Learning*; *Self-Efficacy*; Hasil Belajar.

Abstract. The low level of students' digital literacy in optimally utilizing learning technologies has become a serious issue. This condition indicates that students still face limitations in using and leveraging technology as an effective and responsible learning tool. Meanwhile, the integration of technology in education has encouraged the use of *e-learning* as a learning medium. The adoption of *e-learning* is closely related to students' abilities as well as their self-efficacy in using it. In addition, studies examining the effect of *e-learning* adoption and self-efficacy on students' digital literacy remain limited. This study aims to examine the effect of *e-learning* adoption and self-efficacy on students' digital literacy. This research employs a quantitative approach using a survey method. The population consists of 296 students in grades X and XI at SMA Negeri 1 Sindangkasih. The sampling technique used is *simple random sampling*. Data were collected through questionnaires. Data processing included *editing*, *coding*, *scoring*, and *tabulating*, while data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that *e-learning* adoption and self-efficacy have a positive and significant effect on students' digital literacy, both partially and simultaneously.

Keywords: *E-Learning*, *Self-Efficacy*, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat, menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan sikap pemahaman, dan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi dalam lingkungan digital secara sadar, produktif dan etis. Literasi digital yang rendah dapat menghambat kemajuan siswa dalam pendidikan tinggi dan juga dunia kerja, karena teknologi menjadi bagian sehari-hari dalam kehidupan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri & Aviyanti (2025) menjelaskan penggunaan media sosial oleh siswa di Indonesia umumnya masih berfokus pada aspek hiburan, meskipun platform tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, kemampuan literasi digital siswa, terutama dalam aspek penggunaan media, pengelolaan platform pembelajaran digital, serta etika dan keamanan penggunaan media digital, masih berada pada tingkat yang bervariasi dan cenderung belum maksimal.

Berdasarkan survei Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Katadata Insight Center, sebanyak 51,5% responden dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital

masyarakat, termasuk siswa, belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sindangkasih yang berjumlah 296 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* sebagai variabel bebas, serta literasi digital sebagai variabel terikat. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan uji prasyarat analisis dan data yang ada sudah memenuhi asumsi regresi linear, maka sudah dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa adopsi *e-learning*, *self-efficacy* dan literasi digital berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.
(constant)	23.644	8.683	0,000
Adopsi <i>e-learning</i>	0,327	6.059	0,000
<i>Self-efficacy</i>	0,290	5.382	0,000
a. Dependent variable: Literasi digital			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,644 + 0,327X_1 + 0,290X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 23,644 mengindikasikan bahwa apabila variabel adopsi *e-learning* (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai literasi digital tetap berada pada angka 23,644. Selanjutnya, koefisien regresi variabel adopsi *e-learning* sebesar 0,327 menunjukkan bahwa setiap peningkatan adopsi *e-learning* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel *self-efficacy* tetap, akan meningkatkan literasi digital sebesar 0,327 satuan. Sementara itu, koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar 0,290 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *self-efficacy* sebesar satu satuan, dengan asumsi adopsi *e-learning* tetap, akan meningkatkan literasi digital sebesar 0,290 satuan. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap literasi digital, yang berarti semakin tinggi tingkat adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi digital yang dimiliki. Selain itu, nilai koefisien adopsi *e-learning* yang lebih besar dibandingkan *self-efficacy* menunjukkan bahwa adopsi *e-learning* memberikan kontribusi pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap peningkatan literasi digital.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Variabel	T_{hitung}	Sig.
Adopsi <i>E-Learning</i>	6,059	0,000
<i>Self-efficacy</i>	5,382	0,000

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*) terhadap variabel adopsi *e-learning* (X_1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,059 > 1,968$). Selain itu, koefisien regresi variabel adopsi *e-learning* sebesar 0,327 bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adopsi *e-learning* terhadap literasi digital peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Sindangkasih Tahun

Ajaran 2025/2026. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat literasi digital yang dimiliki peserta didik.

Selanjutnya, hasil uji parsial pada variabel *self-efficacy* (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,382. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,382 > 1,968$). Selain itu, koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar 0,290 bernilai positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap literasi digital peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran cenderung memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan literasi digital peserta didik di era pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
3,03	82,088	0,000

Berdasarkan hasil uji simultan (*F-test*), diperoleh nilai F hitung sebesar 82,088 yang lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 3,03 ($82,088 > 3,03$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adopsi *e-learning* (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y) peserta didik.

Pembahasan

1. Pengaruh Adopsi E-Learning Terhadap Literasi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji T menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh data nilai T_{hitung} 6,059 dan nilai Sig. 0.000. Karena nilai signifikan $r < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh adopsi *e-learning* terhadap literasi digital peserta didik SMA Negeri 1 Sindangkasih. Tahun Ajaran 2025/2026.

Temuan ini sejalan dengan *grand theory* dari *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dan penerapan peserta didik terhadap *e-learning* dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Peserta didik yang merasakan manfaat *e-learning* dalam membantu proses belajar seperti kemudahan akses materi, diskusi daring cenderung lebih menerima dan menggunakan *e-learning* secara berkelanjutan. Selain itu kemudahan penggunaan *e-learning* mendorong peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan teknologi digital, sehingga tingkat literasi digital peserta didik semakin berkembang. Hal ini memperkuat konsep TAM bahwa penerimaan teknologi dapat mendorong penggunaan teknologi dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian ini diperkuat studi yang dilakukan Margareta (2025) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan penggunaan *e-learning* terhadap literasi digital siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SMAN 1 Sindangkasih yang menunjukkan bahwa adopsi *e-learning* berpengaruh positif terhadap literasi digital peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga didukung Alfiansyah & Lubaba (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *e-learning* dapat meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu membantu peserta didik dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara lebih efektif.

2. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji T menggunakan aplikasi SPSS diperoleh data nilai T_{hitung} 5,382 dan nilai Sig. 0.000. Karena nilai signifikan $r < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap literasi digital peserta didik SMA Negeri 1 Sindangkasih Tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory Social Cognitive Theory* (SCT), yang menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan timbal balik (*reciprocal determinism*) yaitu antara faktor personal, lingkungan dan perilaku. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* merupakan faktor personal yang berperan penting dalam menentukan perilaku peserta didik dalam menggunakan teknologi digital, dan faktor lingkungan pembelajaran digital yang menyediakan pengalaman belajar berbasis teknologi. *Self-efficacy* yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih sering menggunakan teknologi digital, penggunaan teknologi yang berulang meningkatkan keterampilan digital yang pada akhirnya memperkuat literasi digital peserta didik. Proses ini menunjukkan bahwa literasi digital terbentuk melalui interaksi antara keyakinan diri, pengalaman belajar, dan lingkungan seperti dijelaskan dalam *Social Cognitive Theory* (SCT).

Hasil peneliti ini diperkuat oleh (Relationship, Self, Indonesian, & Medan, 2025) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan literasi digital. Selanjutnya, penelitian Rini et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-directed learning* sebagai salah satu faktor internal siswa berpengaruh positif terhadap literasi digital. *Self-directed learning* memiliki keterkaitan dengan *self-efficacy* karena keduanya mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

3. Adopsi E-Learning dan Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital peserta didik. Berdasarkan perhitungan Uji F menggunakan aplikasi SPSS diperoleh F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $82.088 > 3,03$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya variabel adopsi *e-learning* dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan TAM SCT yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Adopsi *e-learning* yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik menerima teknologi pembelajaran karena dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Hal tersebut mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan literasi digital peserta didik. Namun, penerimaan teknologi saja belum cukup apabila tidak disertai dengan keyakinan diri dalam menggunakannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *grand theory Social Cognitive Theory* (SCT) yang mengatakan bahwa adanya hubungan timbal balik antara faktor personal, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan adopsi *e-learning* yaitu penerimaan dan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman belajar berbasis teknologi kepada peserta didik. Faktor personal yaitu *self-efficacy* yang menentukan sejauh mana keyakinan peserta didik mau dan mampu memanfaatkan lingkungan tersebut. Interaksi keduanya membentuk perilaku penggunaan teknologi yang positif dan berkelanjutan dan dapat meningkatkan literasi digital. Hasil penelitian ini didukung oleh Jaya & Nurqamarani (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital dan *self-efficacy* secara simultan berperan penting dalam pembelajaran berbasis digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat penerimaan terhadap *e-learning* serta keyakinan diri siswa dalam menggunakannya. Adopsi *e-learning* yang didukung oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, sementara *self-efficacy* memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara mandiri. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi antara faktor eksternal (teknologi pembelajaran) dan faktor internal (kepercayaan diri) menjadi kunci dalam meningkatkan literasi digital siswa. Dengan demikian,

penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis teknologi, khususnya dalam menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis peserta didik.

Saran

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis *e-learning* yang lebih interaktif serta mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau dukungan lingkungan, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I., & Lubaba, M. N. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Jaya, & Nurqamarani, A. (2023). Understanding student engagement in hybrid learning: An analysis of the impact of digital literacy and academic self-efficacy. *[Nama Jurnal]*, 9(3), 833–845.
- Margareta, M. (2025). Analysis of the effectiveness of e-learning in increasing digital literacy skills and shaping students' learning discipline. *[Nama Jurnal]*, 16(4), 474–483.
- Rini, R., Mujiyati, M., Sukamto, I., & Hariri, H. (2022). The effect of self-directed learning on students' digital literacy levels in online learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15318a>